

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Surat kabar merupakan salah satu media massa dalam bidang jurnalistik yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Penulisan surat kabar harus sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia dan harus memperhatikan keterpaduan antara kalimat yang lainnya, baik dari segi bentuk maupun dari segi makna. Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 1999 tentang pers nasional ada lima fungsi pers, yaitu sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, kontrol sosial, dan lembaga ekonomi. Dalam hal ini, surat kabar sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai rujukan

yang cukup berpengaruh dalam berbahasa. Oleh karena itu, masyarakat akan beranggapan bahwa penggunaan bahasa dalam surat kabar dianggap benar meskipun belum tentu baik dan benar.

Selain itu, surat kabar sebagai media cetak memanfaatkan bahasa sebagai medianya. Artikel dan berita-berita di dalamnya disampaikan melalui bahasa tulisan yang ditujukan untuk khalayak luas. Bahasa dalam media cetak berkaitan dengan pemberian informasi. Tidak hanya membahas persoalan politik, tetapi juga sebagai usaha membangkitkan semangat nasionalisme. Surat kabar juga membahas masalah yang berkaitan dengan ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain. Di dalam surat kabar tersedia kolom opini yang berfungsi sebagai wadah penulis untuk menyalurkan pendapatnya tentang suatu persoalan. Opini berisi pendapat yang ditulis oleh pembaca atau masyarakat. Opini juga merupakan pandangan atas suatu peristiwa, pikiran, atau pandangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Seorang penulis dalam menulis sebuah opini harus memiliki tujuan untuk memberikan pandangan baru terhadap masalah yang dibicarakan saat itu terhadap pembacanya. Salah satu surat kabar yang memiliki kolom opini adalah Harian Serambi. Harian Serambi memuat berita utama tentang politik, hukum, pendidikan, olahraga, iklan, opini, pengumuman, dan lain-lain. Selain itu, Harian Serambi juga sangat disukai oleh masyarakat Aceh karena Harian Serambi memuat berita-berita yang memiliki manfaat untuk dibaca dan memuat informasi-informasi terbaru bagi setiap pembaca.

Bahasa jurnalistik pada surat kabar harus memiliki ciri utama yaitu sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Namun, saat ini nama EYD sudah resmi tidak dipergunakan lagi dan berganti menjadi Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Revisi 2015. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Surat Keputusan Nomor 50 tahun 2015 telah memberlakukan pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia sebagai panduan dan kaidah berbahasa. Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) terdiri dari empat bab, yaitu pemakaian atau penulisan huruf, penulisan kata, unsur serapan dan tanda baca. Kesalahan-kesalahan ejaan relatif sering dijumpai dalam surat kabar Serambi. Kesalahan yang sering muncul dalam penulisan berita dalam surat kabar Serambi biasanya berstruktur Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang tidak tepat, seperti pemakaian atau penulisan huruf, penulisan kata, unsur serapan, dan tanda baca.

Contoh kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada kolom opini surat

kabar Serambi.



Pada contoh kolom opini surat kabar Serambi di atas, masih terdapat

kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Seperti pada pemakaian huruf kapital, pemenggalan kata, penggunaan huruf tebal, penggunaan tanda apostrof, dan unsur serapan. Salah satu contoh kesalahan huruf kapital dan huruf tebal pada kolom opini tersebut seperti pada kata "MARAKNYA" seharusnya huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat dan Penggunaan huruf

tebal tidak digunakan pada awal kata pada kalimat. Kecuali pada judul, sub-bab, dan sub-judul. Penulisannya yang benar adalah “Maraknya”. Selanjutnya, kesalahan pada pemenggalan kata pada kolom opini tersebut seperti pada kata “perkembangan, artinya, penerbitan, dan bunga.” Seharusnya, pemenggalan kata tersebut ditulis “per-kembangan, arti-nya, penerbit-an, dan bunga.” Contoh kesalahan penggunaan tanda apostrof pada kolom opini tersebut seperti “*wadi’ah*” Seharusnya kata tersebut tidak menggunakan tanda apostrof. Penulisan yang benar adalah “*wadiah.*” Dan kesalahan unsur serapan pada kolom opini tersebut seperti “*ta’shil fiqih*” seharusnya kata tersebut ditulis “*taksil fikih.*”

Jika kesalahan ejaan tersebut berlanjut, maka akan memberikan pemahaman yang tidak tepat kepada masyarakat luas, terlebih karena media adalah salah satu sarana dalam menyediakan dan mengakses informasi. Dengan demikian, jika kesalahan dalam penulisan ejaan terus menerus terjadi, masyarakat akan mengikuti pola penulisan ejaan yang salah. Oleh karena itu, perlu adanya pembetulan demi perbaikan dalam penulisan berita dalam surat kabar Serambi. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dijelaskan bahwa penulisan surat kabar Serambi pada kolom opini sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian, terutama pada kesalahan dalam tataran Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Penelitian ini berfokus pada kolom opini surat kabar Serambi bulan Februari 2018 terbitan hari Senin dan Kamis.

Selain itu, surat kabar merupakan salah satu informasi tertulis yang mendidik dan dapat dijadikan alat pembelajaran yang cukup menarik dalam dunia pendidikan. Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Rahmini (2013)

dengan judul “Analisis Penggunaan Tanda Baca pada Kolom Opini di Surat Kabar Serambi Batam Pos” diperoleh hasil bahwa penggunaan tanda baca pada kolom opini di surat kabar Serambi Batam Pos masih terdapat banyak kesalahan pada bagian tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung. Penelitian relevan lainnya adalah penelitian Prasetyani (2018) yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Lombok Post Edisi Mei 2018.” Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa masih terdapat banyak kesalahan pada penulisan kata, pemakaian huruf dan tanda baca pada surat kabar Lombok Post edisi Mei 2018. Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi”

1.2 Rumusan Masalah

”Bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada kolom opini surat kabar Serambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada kolom opini surat kabar Serambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditinjau dari manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai salah satu bahan informasi ilmiah bagi masyarakat bahasa tentang analisis kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada kolom opini surat kabar Serambi.
- 2) Sebagai pedoman bagi para peneliti yang ingin meneliti masalah Ejaan Bahasa Indonesia pada kolom opini di surat kabar Serambi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang cara penulisan EBI yang baik pada kolom opini di surat kabar Serambi.
- 2) Sebagai bahan perbandingan bagi pelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia dalam menganalisis kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia.
- 3) Sebagai bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

